



Penyuluhan Kesehatan Simulasi Pendidikan Kesehatan Kasus Stroke (Rom Spherical Grip)

Kelompok 7 GADAR
Universitas Aisyah Pringsewu

Zaikar

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu

Alamat : Jl. A. Yani No.1A, Tambahrejo, Kec. Gadingrejo, Pringsewu, Provinsi Lampung 35372, Indonesia.

Korespondensi penulis.: yusniarsikumbang11@gmail.com

Abstract. *Stroke is one of the leading causes of death and disability in Indonesia, including in Metro City, where the incidence rate remains high. The low level of community knowledge regarding risk factors, early signs, and skills in early management has become a serious issue that requires immediate intervention. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of stroke patients and their families in recognizing early stroke symptoms and providing first aid through health education and interactive simulations. The method included socialization, training, the application of printed and digital educational media, mentoring, and evaluation using pre-test and post-test. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills, with knowledge scores increasing by more than 30% and practical skills reaching over 70% in accordance with standard procedures. This program not only provided direct benefits for the community but also enhanced nursing students' competencies in real practice. Therefore, community-based health education and simulation proved effective as promotive and preventive efforts to reduce disability rates and improve the quality of life of stroke patients and their families.*

Keywords: *Stroke, Health Education, Simulation.*

Abstrak. Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di Indonesia, termasuk di Kota Metro yang memiliki angka kejadian cukup tinggi. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda-tanda awal, serta keterampilan dalam penanganan dini menjadi permasalahan serius yang perlu segera diatasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien stroke dan keluarganya dalam mengenali gejala dini stroke serta melakukan pertolongan pertama melalui penyuluhan dan simulasi interaktif. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan media edukasi cetak dan digital, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan skor pengetahuan meningkat lebih dari 30% dan keterampilan praktis mencapai lebih dari 70% sesuai standar prosedur. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat kompetensi mahasiswa keperawatan dalam praktik lapangan. Dengan demikian, penyuluhan dan simulasi pendidikan kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam menekan angka kecacatan serta meningkatkan kualitas hidup pasien stroke dan keluarganya.

Kata kunci: Stroke, Penyuluhan, Simulasi.

LATAR BELAKANG

RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro merupakan salah satu fasilitas kesehatan rujukan di Provinsi Lampung yang melayani masyarakat baik dari wilayah perkotaan maupun pedesaan. Berdasarkan hasil Riset Penelitian Poltekkes Tanjung Karang, Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Lampung tahun 2018, prevalensi stroke pada penduduk usia ≥ 15 tahun tercatat sebesar 8,3%, meningkat dari tahun 2013

Received Februari 02, 2026; Revised Februari 03, 2026; Accepted Februari 04, 2026

*Kelompok 7 GADAR, yusniarsikumbang11@gmail.com

yang sebesar 7,0% (Poltekkes Tanjung Karang, 2018). Data Pusat dan Informasi Kementerian Kesehatan (Pusdatin) juga mencatat bahwa jumlah penderita stroke di Lampung mencapai 42.851 orang berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan 68.393 orang berdasarkan gejala (Kemenkes RI, 2018). Fakta ini menegaskan bahwa stroke merupakan masalah kesehatan serius yang membutuhkan intervensi komprehensif.

Situasi di Kota Metro juga menunjukkan kondisi yang serupa. Dari Penelitian Jurnal (Akper Dharma Wacana, 2020). Surveilans Dinas Kesehatan Kota Metro melaporkan adanya 482 kasus stroke dengan tambahan 70 kasus baru pada periode tertentu. Penelitian lain di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro yang melibatkan 62 pasien stroke menemukan bahwa aktivitas fisik dan pola makan berhubungan dengan kejadian stroke berulang (Malahayati, 2022). Data-data ini memperlihatkan bahwa beban stroke di Kota Metro cukup tinggi, dengan risiko mortalitas dan morbiditas yang signifikan.

Beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stroke antara lain hipertensi, diabetes melitus, obesitas, pola makan tidak sehat, merokok, serta kurangnya aktivitas fisik. Namun, yang menjadi persoalan lebih mendasar adalah rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat terkait deteksi dini dan penanganan awal stroke. Banyak pasien datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi terlambat sehingga meningkatkan risiko kecacatan maupun kematian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan pengenalan gejala stroke oleh keluarga pasien menjadi salah satu faktor utama keterlambatan penanganan (Putri & Suryani, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang fokus pada upaya promotif dan preventif.

Instalasi rawat jalan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini karena merupakan unit pelayanan yang banyak menangani pasien dengan gejala stroke. Berdasarkan profil mitra, jumlah kunjungan pasien dengan dugaan stroke terus meningkat, sementara sebagian besar pasien dan keluarganya masih belum memahami prinsip FAST (Face drooping, Arm weakness, Speech difficulty, Time to call). Rendahnya pemahaman ini dipengaruhi keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi kesehatan, serta minimnya program penyuluhan berbasis simulasi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dengan pendekatan praktik langsung sangat dibutuhkan untuk memperkuat pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat dalam menghadapi kasus stroke.

Pemilihan Kota Metro sebagai lokasi pengabdian juga didasarkan pada karakteristiknya sebagai kota pendidikan sekaligus pusat pelayanan kesehatan yang strategis. Kondisi masyarakat yang heterogen dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan yang beragam menuntut metode penyuluhan yang adaptif, komunikatif, dan mudah dipahami. Simulasi pendidikan kesehatan dipandang sebagai inovasi yang efektif karena mampu memberikan pengalaman langsung yang lebih berkesan dibandingkan hanya ceramah.

Dengan melihat situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan literasi kesehatan tentang stroke melalui simulasi interaktif di Instalasi rawat jalan RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Perubahan sosial yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengenali gejala stroke lebih dini, meningkatnya keterampilan keluarga pasien dalam melakukan pertolongan awal, serta terbangunnya pola hidup sehat untuk menekan angka kejadian stroke. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung tujuan kesehatan nasional, yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat stroke melalui intervensi berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disusun secara sistematis dengan pendekatan *community-based action* yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dampingan, yaitu keluarga pasien dan pengunjung Instalasi Rawat Jalan RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Subyek pengabdian adalah masyarakat yang sering berinteraksi dengan pasien stroke di RSUD Kota Metro, dengan alasan bahwa kelompok ini memiliki risiko tinggi sekaligus peran strategis dalam mendukung penanganan dini stroke. Lokasi kegiatan dipusatkan di Instalasi Rawat Jalan RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat kota yang banyak menangani kasus stroke. Keterlibatan komunitas terlihat pada partisipasi mereka dalam diskusi perencanaan, penyampaian pengalaman nyata terkait stroke, serta komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

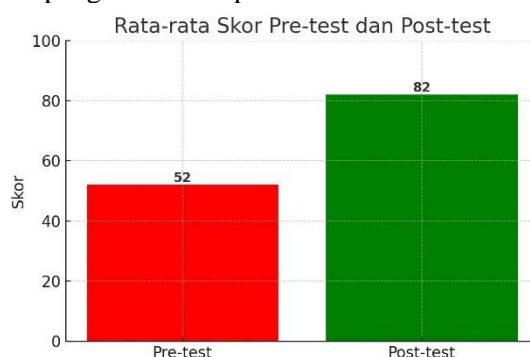
Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris dengan kombinasi edukasi, simulasi, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Strategi ini dipilih karena mampu menjawab kebutuhan literasi kesehatan dengan cara interaktif, praktis, dan berkelanjutan. Mitra,

yaitu pengunjung poli dan keluarga pasien stroke, terlibat aktif dalam menghadiri kegiatan, berbagi pengalaman, mengikuti simulasi, dan menggunakan media edukasi secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan simulasi pendidikan kesehatan kasus stroke yang dilaksanakan di Poli RSUD Kota Metro dengan jumlah responden 17 orang, terdiri dari 8 keluarga pasien dan 9 pasien stroke, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum diberikan materi, responden mengerjakan pre-test yang terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 2 responden (11,7%) yang memiliki pengetahuan baik, 5 responden (29,4%) dengan pengetahuan cukup, dan 10 responden (58,9%) masih berada pada kategori kurang. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh adalah 52%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum memahami dengan baik gejala stroke, faktor risiko, prinsip FAST, serta langkah pertolongan awal.

Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi, responden kembali diberikan post-test dengan instrumen yang sama. Hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan signifikan, di mana 13 responden (76,5%) berada pada kategori baik, 4 responden (23,5%) dalam kategori cukup, dan tidak ada responden yang masuk kategori kurang. Rata-rata nilai post-test mencapai 82%, sehingga terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 30 poin dibandingkan pre-test. Hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan interaktif yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.



Gambar 1. Rata-rata skor pre-test dan post-test

Grafik menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden setelah pelaksanaan penyuluhan. Rata-rata skor pre-test sebesar 52% meningkat menjadi 85% pada post-test, yang menggambarkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait pencegahan dan penanganan awal stroke.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah pembukaan dan pengisian pre-test, yang diawali dengan pengenalan tim penyuluh, doa bersama, serta pengarahan singkat mengenai tujuan kegiatan. Tahap kedua adalah penyampaian materi dan diskusi. Materi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami, mencakup definisi stroke, faktor risiko, tanda dan gejala stroke dengan prinsip FAST, langkah penanganan awal, serta pencegahan melalui gaya hidup sehat. Diskusi berjalan interaktif, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan keluarga pasien mengenai pola makan sehat, olahraga yang aman, dan pencegahan kekambuhan stroke. Tahap ketiga adalah simulasi lapangan, di mana responden diajak untuk mempraktikkan pengenalan gejala stroke serta tindakan awal yang tepat sebelum pasien dibawa ke rumah sakit. Kegiatan ditutup dengan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Responden memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan ini. Keluarga pasien merasa lebih percaya diri apabila harus menghadapi kondisi darurat stroke, sementara pasien mengaku termotivasi untuk lebih disiplin menjaga pola makan, berolahraga, dan mengontrol

faktor risiko. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan simulasi ini terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan kesehatan, serta bagi mahasiswa sebagai pengalaman nyata dalam mengintegrasikan ilmu yang diperoleh dengan praktik lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan simulasi pendidikan kesehatan tentang stroke dengan fokus pada pengenalan prinsip FAST dan latihan ROM Spherical Grip telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengenali tanda-tanda dini stroke serta langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan sebelum mendapat pelayanan medis. Metode simulasi interaktif terbukti efektif dalam membantu pemahaman peserta secara praktis dan aplikatif, sejalan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan cepat stroke. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu teori ke praktik, meningkatkan komunikasi, dan menumbuhkan kepedulian sosial, sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku hidup sehat serta memperkuat upaya promotif dan preventif di bidang keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akper Dharma Wacana. (2020). *Laporan surveilans kesehatan masyarakat Kota Metro*. Akper Dharma Wacana.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). *Profil kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Malahayati. (2022). Hubungan aktivitas fisik dan pola makan dengan kejadian stroke berulang di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 87–95.
- Malahayati, E. (2022). Hubungan aktivitas fisik dan pola makan dengan kejadian stroke berulang di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 45–54.
- Poltekkes Tanjung Karang. (2018). *Laporan Riskesdas Provinsi Lampung*. Poltekkes Tanjung Karang.
- Putri, D., & Suryani, N. (2021). Faktor keterlambatan penanganan pasien stroke di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 190–198.
- Putri, R., & Nurdin, A. (2021). Literasi kesehatan dan perubahan perilaku pencegahan penyakit kronis pada masyarakat perkotaan. *Jurnal Promkes*, 9(1), 34–42.
- Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 354–386.
- Sari, W., Pratama, R., & Yuliana, D. (2022). Pemanfaatan media digital dalam peningkatan literasi kesehatan masyarakat. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 120–130.
- STIKes Bethesda. (2023). *Laporan kasus stroke di RS Mardi Waluyo Metro periode Januari–September 2023*. STIKes Bethesda.
- Wallerstein, N. (1992). Powerlessness, empowerment, and health: Implications for health promotion programs. *American Journal of Health Promotion*, 6(3), 197–205. <https://doi.org/10.4278/0890-1171-6.3.197>

